ANALISIS KESULITAN PENYELESAIAN SOAL CERITA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Khairani Nabilla[1], Refiona Andika[2]

[1,2]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Universitas Negeri Padang*
E-mail : khairaninabila14@gmail.com[1], refionahandika@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan numerasi peserta didik, yang terlihat dari hasil asesmen dan evaluasi pembelajaran. Soal cerita menjadi salah satu bentuk soal yang menantang dalam asesmen numerasi terutama pada elemen analisis data, sehingga perlu dikaji lebih lanjut jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikannya. Tujuannya untuk memberikan saran perbaikan berdasarkan jenis kesulitan yang ditemui serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar yang terpilih menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan yang dialami peserta didik meliputi kesulitan penggunaan operasi hitung, kesulitan memahami maksud soal, kesulitan menganalisis data, kesulitan penerapan konsep, serta kesulitan interpretasi diagram. Sementara analisis angket menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis pemahaman konsep, seperti pembelajaran kontekstual atau berbasis pemecahan masalah. Selain itu, guru dapat memberikan lebih banyak latihan soal numerasi yang bervariasi agar peserta didik terbiasa dengan berbagai bentuk soal cerita yang menuntut analisis data.

Kata Kunci : *Soal Cerita, Numerasi, Analisis Data, Kesulitan Belajar, Faktor Pengaruh*

ABSTRACT

This research is motivated by the low numeracy skills of students, which can be seen from the results of the assessment and evaluation of learning. Story problems are one of the challenging forms of questions in numeracy assessments, especially in the data analysis element, so it is necessary to further study the types of difficulties experienced by students in solving them. The aim is to provide suggestions for improvement based on the types of difficulties encountered and the factors that influence them. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach. The research was conducted in several elementary schools that were selected as research samples. The results of this study indicate that the difficulties experienced by students include difficulties in using arithmetic operations, difficulties in understanding the meaning of the questions, difficulties in analyzing data, difficulties in applying concepts, and difficulties in interpreting diagrams. Meanwhile, the questionnaire analysis shows that the difficulties experienced by students can come from internal and external factors. Based on the results of this study, it is recommended for teachers to apply a more effective learning approach based on conceptual understanding, such as contextual learning or problem-solving. In addition, teachers can provide more varied numeracy practice questions so that students become accustomed to various forms of story problems that require data analysis.

Keywords: Story Problems, Numeracy, Data Analysis, Learning Difficulties, Influencing Factors.

PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan literasi matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 kemampuan literasi matematika Indonesia cukup rendah. Indonesia memperoleh rata-rata skor 366 poin dengan rata-rata skor negara-negara OECD 472 poin, sehingga menempatkan Indonesia pada urutan ke 70 dari 81 negara atau peringkat 12 dari bawah (OECD, 2023). Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi berbasis matematika dalam konteks kehidupan nyata.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran matematika. Menurut (Anggraini, 2022) upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui bimbingan guru, penguatan kembali konsep-konsep matematika yang telah dipelajari, serta pemberian latihan soal cerita yang dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menalar informasi secara matematis. Hal ini dikarenakan soal cerita melibatkan penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siswanto & Nuroso, 2023) bahwa soal cerita berisi gambaran kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, penggunaan soal cerita dalam pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Namun, (Sartono et al., 2023) menyatakan bahwa soal cerita menuntut upaya maksimal dalam penyelesaiannya. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal cerita.

Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita terjadi ketika peserta didik tidak mampu memahami dan menuntaskan setiap pertanyaan yang disajikan. Menurut (Ayustina & Ahmad, 2020), penyelesaian soal cerita memerlukan pola pikir tingkat tinggi. Tuntutan berpikir ini sering kali menjadi hambatan bagi peserta didik, terutama dalam memahami informasi dan menentukan langkah penyelesaian yang tepat. (Firdaus & Andika, 2024) mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut terutama terlihat saat peserta didik menafsirkan soal dan menerjemahkan informasi ke dalam bentuk matematika yang tepat. Pandangan ini selaras dengan pendapat Muncarno dalam (Sudirman, 2018) yang menekankan bahwa kurangnya ketelitian dalam memahami soal sering kali menyebabkan peserta didik kesulitan mengidentifikasi informasi yang relevan dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Kurangnya ketelitian ini umumnya terjadi akibat ketidakmampuan peserta didik dalam memahami konteks soal serta mengolah informasi yang membutuhkan keterampilan analisis data.

Berdasarkan hasil observasi awal di dua gugus sekolah dasar, ditemukan bahwa banyak peserta didik memiliki kemampuan numerasi yang rendah, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal, menentukan operasi hitung yang tepat, dan bahkan harus membaca soal berulang kali untuk memahami maksudnya. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas V, yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan tersebut. Selain itu, analisis data menjadi salah satu elemen yang dianggap cukup menantang oleh peserta didik

Sebagai bagian penting dalam pembelajaran matematika, numerasi memainkan peran yang sangat besar dalam kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep matematika. Numerasi sendiri merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan menafsirkan konsep serta prosedur matematika dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., 2021).

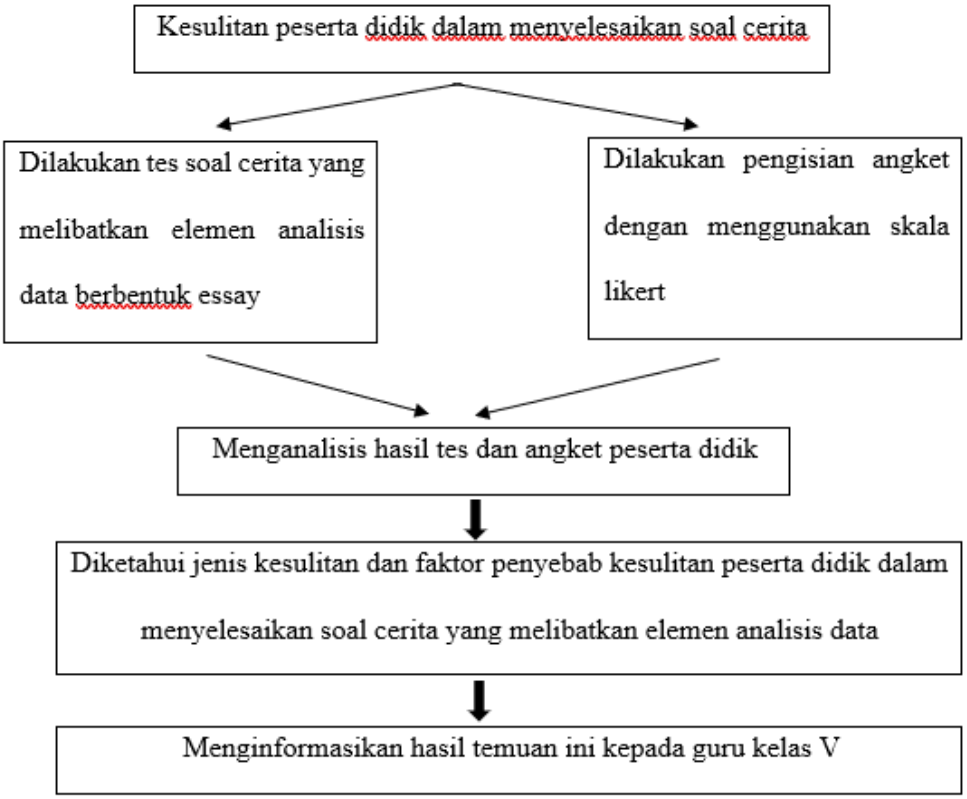
Salah satu bentuk penguatan numerasi dalam pembelajaran adalah melalui soal cerita, karena soal ini mengharuskan peserta didik untuk memahami informasi dan menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata. (Syahruda, 2022) juga menyatakan bahwa soal cerita sering digunakan untuk menggambarkan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Nurjanah, 2022) bahwa soal cerita dirancang untuk mengeksplorasi kemampuan literasi numerasi siswa, yang melibatkan penerapan konsep matematika dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka

Penyelesaian soal cerita seringkali menjadi tantangan karena menuntut lebih dari sekadar kemampuan berhitung. Seperti yang diungkapkan oleh (Febriyanti, 2023), kesulitan yang sering muncul antara lain ketidakmampuan dalam memahami soal secara keseluruhan, kesulitan dalam mengekstrak informasi penting, serta kesalahan dalam menentukan dan mengaplikasikan operasi matematika yang tepat. Selain itu, (Nailia et al., 2023) juga mengidentifikasi kesulitan dalam penggunaan konsep matematika, keterampilan berhitung, serta kesulitan dalam mengubah kalimat menjadi model matematika yang dapat diselesaikan secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa selain keterampilan berhitung, pemahaman bacaan dan penerapan konsep matematika juga menjadi faktor penting dalam menyelesaikan soal cerita.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengangkat permasalahan serupa. Penelitian oleh (Utari et al., 2019) menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah dalam soal cerita. Sementara itu, (Nailia et al., 2023) menambahkan bahwa rendahnya minat belajar, keterbatasan media, dan kurang variatifnya strategi pembelajaran turut menjadi faktor penyebab. Penelitian (Ramdhani & Purnomo, 2023) pun menunjukkan bahwa kesulitan memahami soal cerita juga berkaitan dengan kemampuan membaca dan berhitung dasar peserta didik. Meskipun memiliki fokus yang hampir serupa, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus menyoroti kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita numerasi yang memuat elemen analisis data seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan secara khusus pada soal cerita numerasi yang memuat elemen analisis data, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan jenis soal tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dipilih untuk menggambarkan tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal secara objektif. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data numerik guna memperoleh gambaran yang akurat. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari 63 peserta didik yang berasal dari 4 sekolah berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes dengan alur penelitian yang tergambar pada bagan berikut :



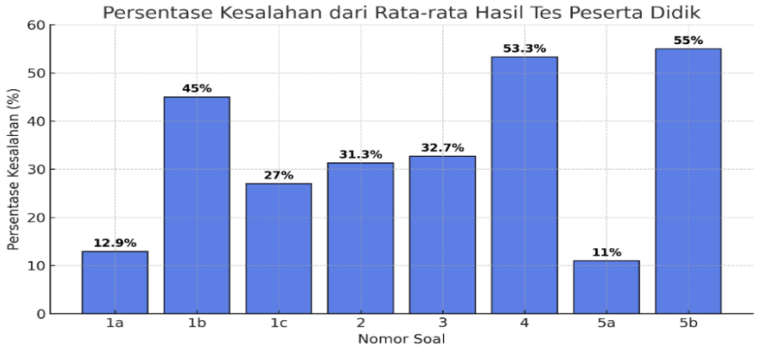
Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Untuk instrumen tes teknik analisis data dilakukan dengan cara menghitung frekuensi, persentase, rata-rata dan simpangan baku untuk menjelaskan kesulitan yang dialami peserta didik. Sementara untuk instrumen angket teknik analisis vata dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh responden, kemudian memasukkan skor tersebut kedalam rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{Skor\ Total\ \ yang\ \text{diperoleh}}{Jumlah\ Skor\ Ideal} \text{ x } 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

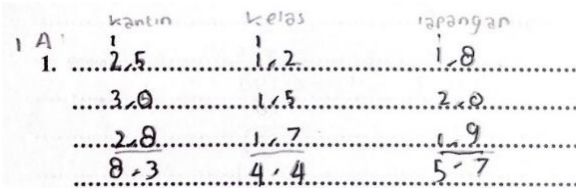
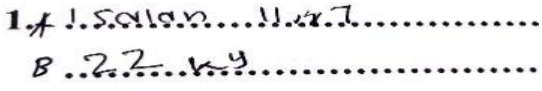
Hasil tes peserta didik menunjukkan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita numerasi yang melibatkan elemen analisis data. Hasil analisis tes peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2.

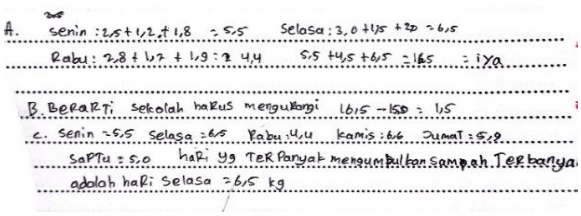
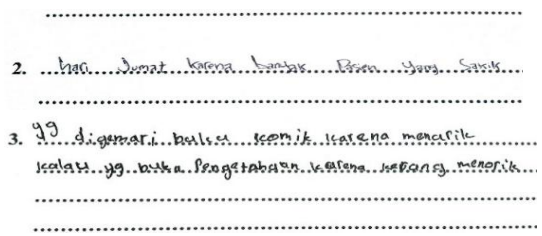
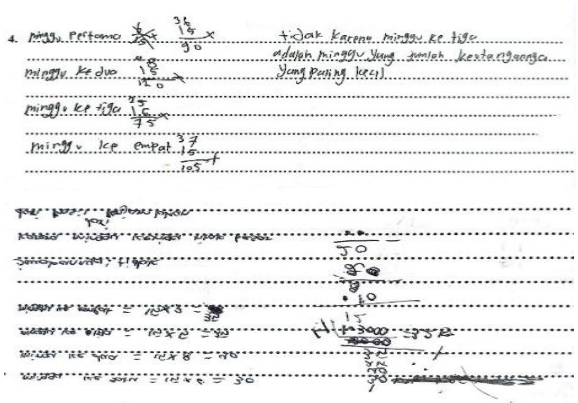


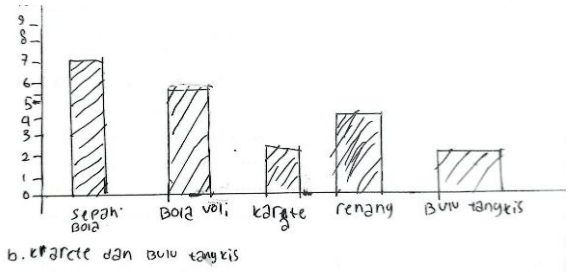
Gambar 2. Hasil Analisis Tes Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita numerasi yang melibatkan elemen analisis data. Hal ini didukung dengan hasil jawaban peserta didik yang disajikan pada tabel berikut :

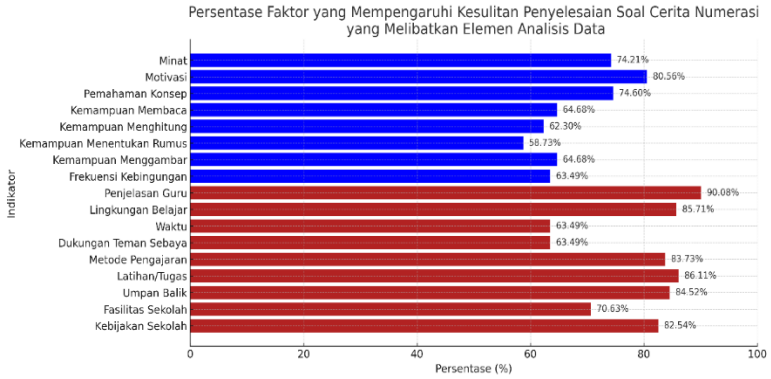
Tabel 1. Hasil Jawaban Peserta Didik

No Soal	Gambar	Jenis Kesulitan	Indikator Kesulitan
1a		Kurangnya pemahaman membaca tabel sehingga peserta didik mengambil data yang tidak relevan atau salah menafsirkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan.	a. Kemampuan membaca b. Pemahaman konsep
1b		Kurangnya pemahaman terhadap soal yang ditanyakan, sehingga peserta didik tidak dapat menentukan langkah penyelesaian yang tepat hingga menuliskan jawaban yang tidak tepat.	a. Pemahaman konsep b. Kemampuan menentukan rumus c. Kebingungan d. Kepercayaan diri

1c		Kesulitan dalam operasi hitung sehingga berdampak pada kesalahan beruntut dari soal 1a hingga 1c yang saling berkaitan satu sama lain.	a. Kemampuan menghitung b. Kemampuan membandingkan c. Kemampuan menentukan rumus
2 & 3		Kesulitan dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan sehingga menyebabkan lemahnya kualitas alasan yang diberikan	Pemahaman konsep
4		Kesulitan memahami maksud soal dan penggunaan konsep rata-rata sehingga peserta didik menggunakan langkah penyelesaian dan perhitungan rata-rata yang tidak tepat.	a. Pemahaman konsep b. Kemampuan menentukan rumus c. Kemampuan menghitung

5a & 5b		Kurangnya ketelitian terhadap ketika menggambar diagram serta memahami perintah soal	a. Kepercayaan diri b. Kemampuan membaca c. Kebingungan

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan penyelesaian soal cerita yang melibatkan elemen analisis data maka dilakukan penyebaran angket pada masing-masing peserta didik. Adapun hasil analisis angket peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Hasil Analisis Angket Peserta Didik

Pembahasan

Analisis Hasil Tes

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2023) mengidentifikasi beberapa kesalahan umum dalam penyelesaian soal cerita matematika, yaitu: (1) tidak memahami soal secara keseluruhan; (2) kesulitan dalam mengekstrak informasi penting; (3) tidak menentukan operasi yang tepat; (4) salah dalam mengaplikasikan operasi matematika; dan (5) tidak memverifikasi jawaban. Dalam penelitian yang peneliti lakukan hasil analisis kesalahan peserta didik dibandingkan dengan kategori kesalahan tersebut untuk mengetahui jenis kesulitan yang muncul. Berdasarkan persentase kesalahan yang ditemukan, beberapa jenis kesulitan dapat diidentifikasi sesuai dengan indikator soal yang digunakan. Adapun hasil analisis kesulitan peserta didik dijabarkan berdasarkan indikator soal sebagai berikut :

Kesulitan dalam menggunakan informasi dari tabel untuk perhitungan

Indikator pertama menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi dari tabel untuk melakukan perhitungan yang sesuai dengan kondisi soal. Berdasarkan hasil tes, terdapat tingkat kesalahan sebesar 12,9% pada soal 1a, 45% pada soal 1b, dan 27% pada soal 1c. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik dapat menggunakan tabel dengan baik pada soal 1a, kesulitan mulai meningkat pada soal 1b dan 1c. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan menggunakan data dari tabel, terutama pada soal yang lebih kompleks. Pada soal sederhana, sebagian besar peserta didik mampu menjumlahkan data

dengan benar, tetapi kesulitan meningkat ketika mereka harus menyesuaikan informasi sesuai dengan pertanyaan. Kesulitan utama meliputi:

a. Kurangnya pemahaman membaca tabel
   Menurut (Maulina & Jannah, 2025), penyajian data dalam bentuk tabel membantu peserta didik memahami informasi dalam soal cerita numerasi. Namun, masih banyak peserta didik yang kesulitan membaca dan menafsirkan tabel, sehingga menyebabkan mereka mengambil data yang tidak relevan. (Hadi, 2021) menambahkan bahwa kesulitan ini berdampak pada ketidakmampuan peserta didik mengubah informasi ke dalam bentuk bahasa matematika. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik menjumlahkan data berdasarkan lokasi, bukan berdasarkan hari seperti yang diminta soal, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman terhadap struktur tabel.
b. Kurangnya pemahaman terhadap soal
   Menurut (Heriyati, 2021) pemahaman terhadap soal yang ditanyakan merupakan keterampilan utama dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita. Namun, sebagian besar jawaban peserta didik menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari jawaban yang langsung menyebutkan hasil tanpa adanya proses perhitungan yang jelas. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya kurang memahami soal, tetapi juga tidak mampu menentukan langkah-langkah penyelesaian yang diperlukan. Selain itu, jawaban yang diberikan pun tidak sesuai dengan pertanyaan.
c. Kesalahan operasi hitung
   Menurut (Yunarti & Amanda, 2022) salah satu komponen dalam numerasi yaitu kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep operasi hitung. Oleh karena itu kemampuan melakukan operasi hitung dengan benar sangat penting dalam menyelesaikan soal cerita numerasi. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memahami tabel, namun mereka masih keliru dalam melakukan perhitungan. Kesalahan ini sering terjadi ketika peserta didik terburu-buru atau kurang teliti dalam mengambil angka yang terdapat pada soal cerita. Akibatnya peserta didik akan mendapatkan jawaban yang keliru terhadap soal lainnya yang saling berkaitan.

Kesulitan dalam Menganalisis Data dan Menarik Kesimpulan

Menurut (Zulfirman, 2022) penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis. Dengan menganalisis data secara sistematis, peserta didik dapat menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia, yang menjadi dasar dalam menyelesaikan soal cerita. Maka dari itu indikator kedua dan ketiga menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis data, menarik kesimpulan, serta memberikan alasan yang tepat atas kesimpulan yang dihasilkan. Persentase kesalahan yang diperoleh adalah 31,3% pada soal 2 dan 32,7% pada soal 3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sebagian besar peserta didik dapat menentukan jawaban yang benar. Namun, kelemahan utama yang ditemukan adalah kurangnya kualitas alasan yang diberikan. Banyak peserta didik hanya memberikan alasan berdasarkan pengamatan sederhana terhadap diagram, tanpa menjelaskan lebih lanjut menggunakan informasi yang lebih mendalam. Kesulitan ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung hanya mengandalkan pengamatan kasual tanpa benar-benar menginterpretasikan informasi yang tersaji dalam tabel atau diagram. Mereka belum terbiasa menggunakan angka atau pola sebagai dasar argumentasi, sehingga jawaban yang diberikan masih kurang mendukung pemecahan masalah secara komprehensif.

Kesulitan dalam Menggunakan Konsep Rata-Rata Untuk Membandingkan Data

Indikator keempat berfokus pada penggunaan konsep rata-rata dalam membandingkan data. Persentase kesalahan pada soal nomor 4 mencapai 53,3%, yang merupakan tingkat kesalahan yang cukup tinggi dalam tes ini. Pada soal nomor 4, kesulitan utama yang dilakukan peserta didik terjadi dalam dua aspek :

a. Kesulitan memahami maksud soal
   Menurut (Ardiyanti, 2019) kesulitan memahami soal dikarenakan peserta didik tidak memahami masalah yang disajikan. Banyak peserta didik hanya menjumlahkan data dari soal tanpa memperhitungkan rata-rata sebagaimana yang dipertanyakan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak menangkap informasi kunci dalam soal atau tidak dapat mengaitkannya dengan konsep rata-rata yang seharusnya digunakan
b. Kesulitan dalam perhitungan rata-rata
   (Satriawan, 2018) menduga bahwa kesulitan dalam menerapkan konsep rata-rata dikarenakan peserta didik kesulitan membedakan jumlah data dan banyak data. Temuan dilapangan menunjukkan kesulitan terjadi dalam proses perhitungan data, seperti salah menentukan bilangan yang dijumlahkan atau membagi dengan jumlah data yang keliru. Hal ini menyebabkan hasil rata-rata yang salah. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep rata-rata masih lemah, baik dalam penerapan rumus maupun pengolahan angka sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan dalam Menggambar Diagram dan Menentukan Data

Indikator kelima menilai kemampuan peserta didik dalam menggambar diagram dan menentukan kategori data. Persentase kesalahan yaitu 11% pada soal 5a dan 55% pada soal 5b. Artinya, sebagian besar peserta didik mampu menggambar diagram batang dengan benar pada soal 5a, menunjukkan pemahaman yang baik dalam penyajian data. Namun, pada soal 5b, banyak peserta didik keliru karena kurang teliti dalam membaca soal. Mereka diminta menentukan peringkat terendah kedua tetapi justru memilih peringkat terendah dari data yang telah digambarkan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa menganalisis soal secara cermat dan cenderung mengambil informasi yang mencolok tanpa memahami detail pertanyaan.

Analisis Angket

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan elemen analisis data maka dilakukan analisis angket yang telah disebar sebelumnya. Analisis angket dilakukan dengan melihat persentase jawaban peserta didik. Pernyataan dengan kategori positif dianggap berpengaruh jika memiliki persentase rendah, karena menunjukkan bahwa hanya sedikit peserta didik yang merasakan dampak positif dari faktor tersebut. Sebaliknya, pernyataan dengan kategori negatif dianggap berpengaruh jika memiliki persentase tinggi, karena menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kendala dalam aspek tersebut. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi dijabarkan sebagai berikut :

Faktor Internal

Kemampuan Membaca yang Rendah

Hasil angket menunjukkan bahwa 64,68% peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini tidak hanya terkait dengan aspek teknis membaca, tetapi juga dengan pemahaman isi soal. (Lena et al., 2023) menyatakan bahwa salah satu kendala utama di sekolah dasar adalah rendahnya minat baca peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik hanya berfokus

pada angka dalam soal tanpa memahami konteksnya, sehingga salah dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Hal ini terlihat juga dari hasil tes, di mana peserta didik sering menggunakan operasi yang tidak sesuai dengan perintah soal, terutama pada soal yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap pertanyaan yang ditanyakan. Menurut (Susanti & Syam, 2018) untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu berperan aktif dalam menanamkan persepsi positif terhadap matematika, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi matematika peserta didik

Kesulitan dalam Menghitung

Sebanyak 62,30% peserta didik mengalami kesulitan dalam menghitung data. Ketidakmahiran dalam operasi hitung tentunya akan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Meskipun mereka mungkin memahami konteks dan maksud dari soal, kurangnya keterampilan dalam perhitungan dasar dapat menyebabkan mereka tidak mampu menerjemahkan informasi yang diberikan ke dalam bentuk angka yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Amanda et al., 2024) yang menemukan bahwa salah satu tantangan peserta didik tingkat dasar dalam pembelajaran matematika ialah kesulitan operasi hitung. Di mana operasi hitung adalah bagian integral dari numerasi, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari Temuan hasil tes peserta didik turut mendukung tingginya persentase item angket kesulitan operasi hitung. Berdasarkan hasil analisis tes yang telah dilakukan, sebagian peserta didik mengalami hambatan ketika melakukan perhitungan data yang disajikan dalam soal cerita numerasi. Hambatan ini mencakup kesulitan menambahkan, mengalikan hingga membagi data.

Frekuensi Kebingungan yang Tinggi

Menurut (Joefanny et al., 2024) soal cerita kerap membuat peserta didik kebingungan karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam teks. Sejalan dengan hal itu persentase angket menunjukkan sebanyak 63,49% peserta didik mengalami kebingungan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dari soal, terutama yang berbentuk tabel atau diagram. Peserta didik tampak ragu dalam menentukan data mana yang harus digunakan untuk menjawab pertanyaan, sehingga menghambat mereka dalam menyusun strategi penyelesaian soal. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian peserta didik bahkan memberikan jawaban yang tidak sesuai atau membiarkan soal kosong karena merasa tidak yakin dengan data yang perlu diolah.

Kemampuan Menggambar Diagram

Pemahaman mengenai diagram sangat penting dimiliki peserta didik tingkat sekolah dasar sebagai bekal menghadapi Abad-21 (Rochman, 2022). Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk dapat menggambar diagram dengan baik. Hasil angket menunjukkan bahwa 64,68% peserta didik merasa kesulitan dalam menggambar diagram. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menggambar diagram dengan baik dan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sebenarnya memiliki kemampuan menggambar, tetapi mungkin kurang percaya diri atau merasa kesulitan dalam menginterpretasikan data yang telah mereka gambarkan.

Faktor Eksternal

Keterbatasan Fasilitas Sekolah

Sebanyak 70,63% peserta didik mengaku mengalami hambatan akibat keterbatasan fasilitas sekolah. Fasilitas yang kurang memadai, seperti minimnya media pembelajaran berbasis teknologi atau keterbatasan sumber belajar tambahan, dapat menghambat pemahaman peserta

didik terhadap konsep numerasi. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, peserta didik cenderung hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang mungkin kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap soal cerita numerasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sarah, 2021) yang menyatakan bahwa kurangnya fasilitas dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi secara interaktif, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian peserta didik

Waktu Pengerjaan yang Terbatas

Menurut (Nailia et al., 2023) peserta didik memerlukan waktu lebih lama untuk memahami soal cerita dibandingkan dengan jenis soal lainnya. Keterbatasan waktu tentunya akan menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Hasil analisis angket menunjukkan persentase 63,49% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena keterbatasan waktu. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal dengan optimal, terutama soal yang memerlukan analisis data yang mendalam. Beberapa peserta didik tampak terburu-buru dalam menjawab soal tanpa mengecek ulang kebenaran jawaban mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Selain itu keterbatasan waktu memungkinkan peserta didik mengambil data yang salah dalam soal cerita yang berakibat pada kesalahan hasil tes. Hal ini sejalan dengan temuan pada saat peserta didik mengerjakan tes, di mana mereka pada akhirnya terburu-buru mengerjakan soal karena waktu pengerjaan yang telah berakhir.

Kurangnya Dukungan Teman Sebaya

Menurut (Nensi, 2020) teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan erat dengan ketercapaian nilai peserta didik. Berdasarkan hasil analisis angket sebanyak 63,49% peserta didik merasa kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya dalam memahami soal numerasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh interaksi antar teman sebaya ketika mempelajari materi yang akan diujiankan. Kurangnya interaksi atau diskusi dengan teman sebelum tes dapat menyebabkan peserta didik memiliki keterbatasan dalam strategi penyelesaian soal. Akibatnya, saat tes berlangsung, mereka cenderung menghadapi kesulitan tanpa memiliki referensi pemecahan masalah yang sebelumnya didapat dari diskusi atau kerja sama dengan teman. Meskipun data observasi awal mengatakan bahwa guru sering melakukan diskusi guna tutor teman sebaya, namun hal ini tidak dapat dijadikan patokan peserta didik mendapat dukungan dari temannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita numerasi yang melibatkan analisis data. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengolah informasi dalam soal cerita numerasi, terutama dalam menggunakan tabel, menganalisis data, menerapkan konsep rata-rata, serta menginterpretasikan diagram, yang menunjukkan kurangnya pemahaman konsep dasar analisis data dan ketelitian dalam membaca soal. Faktor yang mempengaruhi kesulitan ini mencakup faktor internal, seperti kemampuan menghitung yang lemah, keterbatasan dalam membaca, dan kebingungan dalam memahami data, serta faktor eksternal, seperti keterbatasan fasilitas sekolah, waktu pengerjaan yang terbatas, dan kurangnya dukungan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis pemahaman konsep, seperti pembelajaran kontekstual atau berbasis pemecahan masalah. Selain itu, guru dapat

memberikan lebih banyak latihan soal numerasi yang bervariasi agar peserta didik terbiasa dengan berbagai bentuk soal cerita yang menuntut analisis data

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2018). Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Satu Langkah di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Amanda, F., Nisa, S., Suriani, A. (2024). *Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang*. *3*(2), 282–293.

Anggraini, R. S. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.

Ardiyanti, U. F. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Teorema Phytagoras Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.

Ayustina, S., & Ahmad, S. (2020). *Pengaruh Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita di Sekolah Dasar*. *4*, 2768–2778.

Baharudin, S. C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy*.

Christ Sarah, I. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*.

Febriyanti, N. (2023). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar*. *6*(2), 322–328.

Firdaus, A., & Andika, R. (2024). Penggunaan Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) dalam Kemampuan Komunikasi Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies, 7*(1), 214-226

Hadi, F. R. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.

Heriyati, N. K. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*.

Joefanny, L., Annas, M. K., Pratama, M. A., & Fauzi, A. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Menengah Pertama*. *5*, 2099–2104.

Lena, M. S., Nisa, S., Yusma, L., Taftian, F., & Suciwanisa, R. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. *1*(5).

Maulina, S. R., & Jannah, F. (2025). *Penyajian Data*. *3*(1), 59–68.

Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). *Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *6*(April), 2595–2602.

Natalia H.M Rengkuan, D. M. (2023). Efektivitas Kinerja Pemerintah dalam Program Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*.

Nensi, A. F. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 19 Pontianak. *Artikel Penelitian*.

Nurjanah, D. T. (2022). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education Vol 1*. Paris:

OECD Publishing.

Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Jenderal, D., & Dikmen, D. A. N. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramdhani, F. G., & Purnomo, H. (2023). *Analisis Kesulitan Siswa Memahami Soal Numerasi Berbentuk Soal Cerita Matematika Kelas V SD Negeri 1 Bendungan*. *31*(2), 142–151.

Rengkuan. (2023). Efektivitas Kinerja Pemerintah dalam Program Reaksi Respon Relief (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*.

Rochman, F. J. (2022). Pembelajaran Pemahaman Mengenai Diagram Batang Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model *Project Based Learning*. *Creative of Learning Students Elementary Education*.

Sartono, S., Ahmad, S., Masniladevi, M., & Zainil, M. (2023). *Analysis of Students Difficulties in Solving Math Words Problems*. *Icomsh 2022*.

Sarah, I. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajat Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*.

Satriawan, H. (2018). *Problematika Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistik SMP Kelas IX*. *5*(3), 278–285.

Siswanto, J., & Nuroso, H. (2023). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 3 di SDN Plamongansari 02 Kota Semarang*. *08*, 5064–5072.

Sudirman, E. C. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*.

Susanti, E., & Syam, S. S. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia*. *November 2017*.

Syahruda, S, Bistari., B. (2022). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDIT Al-Mumtaz Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. *3*(4), 534–540.

Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). *Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa*. *2*, 44–48.

Zulfirman, R. (2022). Impelementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*.